



Dampak Pemberlakuan Semi Pedestrian di Malioboro

Klaim Keterisian TKP ABA Membaik

JOGJA - Pengelola Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA) mengklaim jumlah kendaraan yang parkir di kawasan ini semakin membaik. Keberadaan area parkir ini berangsur sudah mulai bermanfaat bagi penggunaannya. Kebermanfaatan tersebut seiring diberlakukannya semi pedestrian Malioboro.

Pengelola TKP ABA Doni Rulianto mengatakan, fenomena ini karena masyarakat atau pengunjung Malioboro mulai menyadari lokasi parkir terdekat. Salah satunya di TKP ABA. Itu berlaku untuk warga Jogja maupun luar Jogja. "Sebab tak sedikit pengunjung ingin menikmati suasana Malioboro dengan berjalan kaki," ujarnya.

► *Baca Klaim...* Hal 7

AREA KHUSUS: Warga memarkir kendaraannya di lantai atas Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA). Lokasi ini disiapkan untuk parkir kendaraan bagi pengunjung kawasan Malioboro dan sekitarnya.



ELANG KHARISMA DEWANGARADAR JOGJA

Klaim Keterisian TKP ABA Membaik

Sambungan dari hal 1

Terlebih pukul 18.00-21.00 Jalan Malioboro diterapkan semi pedestrian. Artinya

kawasan Malioboro bebas dari kendaraan bermotor kecuali kendaraan umum

Trans Jogja serta kendaraan pelayanan masyarakat seperti truk pengangkut

sampah, ambulans, dan mobil pemadam kebakaran.

Keberadaan TKP ABA, selain mengakomodasi para pengunjung juga para karyawan yang bekerja di toko Jalan Malioboro. Pengelola mencatat kapasitas kendaraan roda dua di TKP ABA sekitar 1.000 unit di lantai dua. Perhitungannya untuk Jumat, Sabtu, Minggu bisa terisi sekitar 50 sampai 75 persen dari kapasitas. Sementara, jika dihitung sampai lantai di atas kapasitasnya bisa mencapai 2.000 unit.

"Memang kadang ada *week-end* sampai *full*, sampai ke lantai atas paling memakai tempatnya 20 persen dari kapasitas. Nggak sampai membludak," jelasnya.

Menurutnya, fenomena parkir liar di sekitar TKP ABA kebanyakan justru mobil. Ini karena terbatasnya lahan parkir mobil sehingga pengguna mobil masih kucing-kucingan dengan petugas. Sekalipun disana sudah ada rambu-rambu dilarang parkir. "Kalau di

sini khusus bus pariwisata dan motor," tambahnya.

Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Jogja, Golkari Made Yulianto mengatakan, volume kendaraan di Jogja memang lebih banyak dari kantong yang tersedia. Kondisi inilah yang membuat tempat-tempat parkir di sejumlah tempat selalu penuh. Apalagi saat akhir pekan dan libur panjang. "Ketersediaan parkir di Jogja tidak seimbang dengan jumlah volume kendaraan," jelasnya.

Khusus fenomena parkir liar di Jalan Pasar Kembang, menurutnya jumlahnya berkurang drastis. Masyarakat sudah paham larangan parkir di area tersebut. Kalau pun ada yang masih liar, itu memang kesadaran yang kurang. Bukan karena ketidaktauan. "Kami sudah mendirikan *water barrier* tujuannya bebas parkir termasuk kami tindakan jute dengan penjagaan dan kegiatan penegakan hukum. Sekarang jauh lebih tertib dibandingkan bulan kema-

rin," jelasnya.

Setiap hari bahkan di libur panjang, pihaknya beserta jajaran kepolisian melakukan penertiban dan penegakan hukum. Mulai dari tilang hingga pengembosan. Cara ini juga cukup efektif. "Ya memang harus sabar. Orang cenderung mau anaknya *lah*, yang paling dekat ke Malioboro," imbuhnya.

Di sisi lain, memang ada beberapa parkir liar yang sengaja membuka parkir di area terlarang itu. Termasuk di Jalan Mataram. Menurutnya, memang pekerjaan rumah (PR) bersama untuk melakukan proses penertiban terus menerus. "Ada orang-orang yang tidak bertanggungjawab mengarahkan parkir di situ. Kami sebut pelaku parkir ilegal," tegasnya.

Partisipasi seluruh elemen masyarakat diperlukan. Sebab ada keterbatasan jumlah petugas jaga. Sehingga diharapkan elemen masyarakat ikut memberikan pemahaman dan kesadaran. (*wia/lan/din/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005